

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode penting bagi ibu hamil yaitu saat melahirkan yang merupakan proses luar biasa dan memerlukan perjuangan yang tinggi. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kematian ibu saat melahirkan seperti adanya komplikasi atau faktor-faktor penyulit yang dapat meningkatkan risiko, sehingga tindakan medis diperlukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Salah satu tindakan tersebut adalah melaksanakan operasi sesar (Laila et al., 2021). *Sectio caesarea* (SC) merupakan tindakan bedah yang dilakukan untuk melahirkan bayi dengan cara membuat sayatan di area perut dan rahim ibu. Tindakan ini umumnya dilakukan ketika proses melahirkan secara per *vaginam* tidak dapat dilakukan atau berisiko bagi ibu atau bayi (Amita & Yulendasari, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kelahiran melalui operasi SC di negara-negara maju dan berkembang meningkat 5-15% untuk setiap kelahiran secara *global*. Di Indonesia, angka persalinan dengan operasi SC dengan berbagai indikasi pada wanita berusia 10-54 tahun mencapai 17,6% dari jumlah seluruh persalinan (Risksesdas, 2018). Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo pada tahun 2024, terdapat 388 ibu yang melahirkan dengan metode SC.

Rasa nyeri merupakan keluhan yang sering terjadi karena tindakan operasi SC. Proses nyeri dimulai saat area tubuh mengalami cedera akibat tekanan, potongan, luka, suhu dingin, atau kekurangan oksigen pada sel. Bagian tubuh yang mengalami cedera ini kemudian melepaskan berbagai zat intraseluler ke ruang ekstraseluler, yang akan mengiritasi. Saraf ini kemudian terangsang dan bergerak melalui serabut saraf atau *neurotransmisi*, menghasilkan zat yang dikenal sebagai *neurotransmitter* seperti prostaglandin dan *histamin*, yang mengirimkan sinyal nyeri dari *medula spinalis* ke otak dan dirasakan sebagai rasa nyeri. Nyeri ini dirasakan di area luka bekas sayatan operasi SC pada perut (Evrianasari et al., 2019).

Dampak yang terjadi karena rasa nyeri yaitu terganggunya mobilisasi fisik, terganggunya *bonding attachment*, terganggunya *activity daily living* (ADL), tidak terpenuhinya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), nutrisi pada bayi berkurang, kualitas tidur menurun, stress dan cemas (Wahyu & Lina, 2019).

Menurut Rahmayati, Hardiansyah & Nurhayati (2018) dalam (Kadri & Fitrianti, 2020) terdapat dua teknik untuk mengurangi nyeri yaitu farmakologis dan non farmakologis. Teknik farmakologis yaitu menggunakan obat-obatan untuk mengurangi nyeri. Sedangkan teknik non farmakologis untuk membantu mengatasi nyeri yang dirasakan pasien. Teknik non farmakologis meliputi teknik relaksasi, *distraksi*, stimulasi *kutaneus* atau *massage*, dan *transcutaneous electrical nerve stimulation* (TENS). Terdapat berbagai teknik relaksasi seperti relaksasi napas dalam, relaksasi otot, relaksasi genggam jari, meditasi, yoga, dan aromaterapi (Wati & Ernawati, 2020).

Teknik relaksasi dengan genggam jari adalah metode non-farmakologis untuk mengelola rasa nyeri. Teknik relaksasi genggam jari dapat mengelola emosi karena terdapat titik-titik refleksi yang akan memberi refleks ke otak pada saat jari-jari digenggam. Otak akan menerima rangsangan dan akan diteruskan ke saraf organ tubuh yang terganggu, sehingga aliran energi yang tersumbat akan lancar kemudian membantu tubuh, pikiran, dan jiwa menjadi rileks. Saat rileks, secara alami hormon endorfin akan keluar sebagai analgesik alami untuk mengurangi nyeri. Metode relaksasi genggam jari ini dapat dilakukan secara mandiri dan mudah oleh siapa pun (Evrianasari et al., 2019).

Hasil penelitian dari (Laila et al., 2021) mengenai cara relaksasi dengan genggam jari untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien pasca operasi SC. Teknik relaksasi ini mampu meredakan ketegangan mental dan fisik akibat stres, sehingga meningkatkan kemampuan menghadapi rasa nyeri. Perubahan dalam skala nyeri diperoleh melalui kerja sama yang baik dari ibu pasca operasi SC saat menerapkan teknik relaksasi genggam jari. Penurunan nyeri dapat terjadi ketika pasien merasa lebih nyaman dan mampu mengurangi faktor penyebab tekanan mental, sehingga nyeri dapat lebih terkontrol. Selain itu, penelitian (Evrianasari et al., 2019), mengungkapkan bahwa teknik genggam jari dapat membantu mengurangi nyeri pada wanita setelah melahirkan dengan operasi SC.

Selain metode relaksasi genggam jari, aromaterapi juga dapat memberikan rasa yang nyaman, menenangkan, serta mengurangi ketidaknyamanan setelah operasi SC (Wardani & Futriani, 2022). Aromaterapi

didefinisikan sebagai salah satu bentuk relaksasi yang memanfaatkan wangi dari minyak esensial dan uap untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual (Kadri & Fitrianti, 2020). Indra penciuman akan menangkap aroma *jasmine essential oil* yang akan diteruskan ke susunan saraf pusat, dan diteruskan ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi darah dan limfatis kemudian terjadi pelepasan substansi neurokimia yang menimbulkan perasaan rileks (Wahyu & Lina, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2015) ditemukan bahwa aromaterapi dengan wangi *jasmine* dapat memengaruhi tingkat nyeri, di mana *jasmine* dikenal memiliki kandungan yang berfungsi sebagai anti depresan yang dapat meredakan rasa sakit. Penelitian (Wahyu & Lina, 2019) di RS Bhayangkara TK III Kota Bengkulu diperoleh bahwa sebelum diberikan aromaterapi *jasmine* responden mengalami nyeri *post SC* dengan skala 4-6. Sedangkan setelah diberikan aromaterapi *jasmine* responden mengalami penurunan nyeri *post SC* menjadi skala 1-3.

Terapi yang menggabungkan teknik genggam jari dan penggunaan aroma *jasmine* yang diterapkan kepada pasien di ruang bueenvil RS Tugurejo Semarang, didapatkan hasil bahwa kombinasi terapi genggam jari dan aromaterapi *jasmine* dapat menurunkan nyeri pasien *post SC*. Pada responden 1 menunjukkan pengurangan nyeri dari skala 4 menjadi 1, dan pada responden 2 menunjukkan pengurangan nyeri dari skala 4 menjadi 2. Terapi kombinasi ini dilakukan 3 hari. Respon rasa nyeri pada setiap orang bervariasi, terkait dengan pengalaman nyeri yang telah dialami sebelumnya. Pasien yang sebelumnya

telah merasakan nyeri biasanya mampu lebih baik dalam mengelola rasa sakitnya (Utaminingsih et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis asuhan keperawatan dengan mengimplementasikan teknik relaksasi genggam jari dan aromaterapi *jasmine* pada ibu *post sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri di ruang melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran implementasi teknik relaksasi genggam jari dan aromaterapi *jasmine* pada ibu *post sectio caesarea* dalam menurunkan skala nyeri?

C. Tujuan Penulisan KTI

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu menggambarkan implementasi teknik relaksasi genggam jari dan aromaterapi *jasmine* pada Ibu *Post Sectio Caesarea* (SC) dalam menurunkan skala nyeri di ruang melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* (SC).

- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan teknik relaksasi genggam jari dan aromaterapi *jasmine* pada ibu *post sectio caesarea* (SC).
- c. Menggambarkan respon atau perubahan nyeri pada ibu *post sectio caesarea* (SC) yang dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari dan aromaterapi *jasmine*.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu *post sectio caesarea* (SC).

D. Manfaat KTI

1. Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penulis berharap studi kasus ini bisa bermanfaat dan menjadi bahan referensi untuk Ilmu Keperawatan Maternitas.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Setelah melakukan studi kasus, diharapkan penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi mengenai penatalaksanaan nyeri dengan teknik relaksasi genggam jari dan aromaterapi *jasmine* pada pasien *post sectio caesarea*.

b. Bagi Institusi Akademik

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pendidikan dalam pengembangan mutu pendidikan di masa yang akan datang.